

ANALISIS INTERNAL CONTROL AKTIVA TETAP PADA PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULUTTENGGGO*INTERNAL CONTROL ANALYSIS OF FIXED ASSETS AT PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULUTTENGGGO*

Oleh:

**Tiara Aristiningrum Pontoh¹
Sintje Rondonuwu²**^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[1pontohtiara@gmail.com](mailto:pontohtiara@gmail.com)[2sinc.sin@unsrat.ac.id](mailto:sinc.sin@unsrat.ac.id)

Abstrak: Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk melakukan tugas pengolahan data perusahaan dengan mengumpulkan data, mengubah data dan menyediakan informasi bagi pemakai baik dalam maupun luar perusahaan. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai maka tentu akan sangat mendukung dalam kualitas pengendalian internal khususnya pada aktiva tetap. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO dan untuk mengetahui kesesuaian pengendalian internal aktiva tetap antara PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO dengan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mengenai aktiva tetap sudah cukup baik dengan perbandingan pengendalian internal aktiva tetap pada aktivitas nyata yang diterapkan oleh perusahaan, secara umum telah sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Semua sistem akuntansi di perusahaan ini sudah dipusatkan dalam 1 sistem yaitu SAP yang merupakan salah satu software ERP terkemuka dunia yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif namun walaupun demikian masih dapat terjadi *human error* dalam penggunaan sistem tersebut.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi, pengendalian intern.

Abstract: *The accounting information system is a system that functions to perform corporate data processing tasks by collecting data, changing data and providing information for users both inside and outside the company. With an adequate accounting information system, it will certainly be very supportive of the quality of internal control, especially on fixed assets. The purpose of this study is to determine the application of the fixed asset accounting information system at PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO and to determine the suitability of the internal control of fixed assets between PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). This type of research is descriptive qualitative. The results show that the application of the accounting information system regarding fixed assets is quite good with the comparison of the internal control of fixed assets to the real activities implemented by the company, generally in accordance with the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). All accounting systems in this company are centralized in one system, namely SAP, which is one of the world's leading ERP software developed to support an organization in carrying out its operational activities more efficiently and effectively, but even so there can still be human errors in using the system.*

Keywords: *accounting information system, internal control.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu pendorong perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik didunia bisnis saat ini adalah dengan adanya sistem informasi yang baik. Dari sistem informasi, pemakai mendapatkan data transaksi keuangan dan non keuangan yang akhirnya menjadi informasi yang berpengaruh terhadap keputusan pemakai. Sistem informasi yang baik mampu memberikan gambaran bagi manajer puncak tentang kondisi perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk melakukan tugas pengolahan data perusahaan dengan mengumpulkan data, mengubah data dan menyediakan informasi bagi pemakai baik dalam maupun luar perusahaan. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai maka tentu akan sangat mendukung dalam kualitas pengendalian internal.

Pengendalian internal sendiri adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan suatu bagian yang sangat penting karena tanpa adanya suatu pengendalian internal yang baik maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO memerlukan aset tetap dalam bentuk mesin, gedung, kendaraan, dan sebagainya. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 16 2009: 16.1). Ditinjau dari nilainya, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, sehingga perusahaan harus menerapkan prosedur yang handal agar prosesnya bisa terkendali. Prosedur pengendalian aset tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehannya, sistem akuntansi aset tetap menyediakan mekanisme otorisasi sejak saat perencanaan sampai dengan pelaksanaan perolehan aset tetap.

Sistem informasi akuntansi sangat penting perannya didalam perusahaan BUMN seperti PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO karena sistem informasi akuntansi akan memudahkan bagi perusahaan untuk memberikan informasi dan prosedur yang baku mengenai aktiva tetap sehingga dapat membantu dalam pengendalian intern perusahaan yang efektif dan efisien.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan internal control aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi menurut AICPA (Americann Institute of Certified Publik Accountant) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk penafsiran hasil-hasilnya. Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Ada banyak pihak yang memberikan pandangan secara berbeda mengenai akuntansi, yaitu akuntansi sebagai suatu ideologi, bahasa, catatan historis, realita ekonomi, sistem informasi, komoditi, pertanggungjawaban, dan teknologi (Hery, 2017: 1). Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang terkait (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2015: 5). Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang telah disusun dan disahkan oleh sebuah lembaga resmi (badan pembentuk standar) pada saat tertentu (Hery, 2017: 8). Informasi juga merupakan sumber daya, sama seperti pabrik dan peralatan (Bodnar dan Hopwood, 2014: 3).

Sistem

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Sujarweni, 2015:1).

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK 2004).

Jenis-jenis Aktiva Tetap

Jenis-jenis aktiva tetap (S. Munawir, 2007):

- Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
- Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
- Mesin.
- Inventaris, atau barang-barang yang menunjang produksi.
- Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
- Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* dalam *Internal Control – Integrated Framework* yang dirilis pada tahun 2013, pengendalian internal adalah: “A process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”. Karyono (2013:3).

Struktur Pengendalian Internal Aktiva Tetap

Karyono (2013:3) Struktur pengendalian intern aktiva tetap yang efektif menurut COSO yakni 5 unsur:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
3. Pengukuran Risiko (*Risk Assessment*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Penelitian Terdahulu

Matondang (2018) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Supermarket (Studi Kasus Suzuya Supermarket di Katamsa Medan), bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Supermarket (Studi Kasus Suzuya Supermarket di Katamsa Medan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang sudah cukup baik namun masih ada yang harus diperbaiki dan masih terjadi kesalahan di dalam sistem yang dimiliki yaitu terkadang jumlah persediaan fisik di dalam gudang dan jumlah persediaan yang ada di sistem komputer perusahaan berbeda.

Manulang (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam), bertujuan untuk mengetahui Penerapan SIA dalam mendukung Pengendalian Internal Kredit pada PT. BPR LSE Manggala Batam. Hasil penelitian menunjukkan sampai saat ini belum pernah terjadi peristiwa yang merugikan perusahaan dalam mengelola pemberian kredit, begitupun sebaliknya dengan pengembalian piutang masih berjalan sebagaimana mestinya, dengan demikian penerapan sistem informasi akuntansi sudah mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BPR LSE Manggala Batam.

Wartoyo (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank BNI Syariah, bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan murabahah pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan

penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah sudah diterapkan oleh PT Bank BNI Syariah kantor cabang Cirebon dan telah memadai serta memenuhi unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menjelaskan secara menyeluruh sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo dan membandingkan aktivitas nyata di perusahaan dengan teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal dari COSO.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO JalanBethesda No. 32, Kelurahan Ranotana, Kecamatan Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif perusahaan berupa hasil wawancara yang menguraikan informasi umum perusahaan seperti sejarah berdirinya perusahaan, visi-misi, tanggung jawab dan wewenang, struktur organisasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dalam hal ini menganalisis berupa data seperti sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi, bahkan hasil wawancara dengan staf bagian akuntansi PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan kebijakan prosedur yang diterapkan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dalam hasil wawancara dengan Staf Bagian Akuntansi serta pihak lain yang berhubungan langsung dengan prosedur sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang diterapkan saat ini pada PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara langsung dengan responden atau bila itu tidak memungkinkan, bisa juga melalui alat komunikasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang berkompeten dan mewakili. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai dengan Staf bagian Akuntansi serta pihak lain yang berhubungan langsung dengan prosedur sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang diterapkan saat ini pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo.
2. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan, dan buku-buku yang digunakan perusahaan.

Metode dan Proses Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data, lalu dianalisa, selanjutnya di interpretasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo, dan membandingkannya dengan teori-teori yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dan dokumentasi atau pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi atau melalui instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu melakukan proses identifikasi dan juga proses klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data.
4. Tahap penyajian data, yaitu data yang telah ada dirangkai menjadi satu kesatuan agar dapat dirumuskan suatu kesimpulan serta mendapatkan hasil kesimpulan yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah PT PLN (Persero) berawal di akhir abad 19, bidang pabrik gula dan pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai ditingkatkan saat beberapa perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang, setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal Perang Dunia II. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir Perang Dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh para pemuda dan buruh listrik melalui delagasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang bersama-sama dengan Pemimpin KNI Pusat berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 157,5 MW. Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Bada Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama, 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.

Hasil Penelitian

Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo

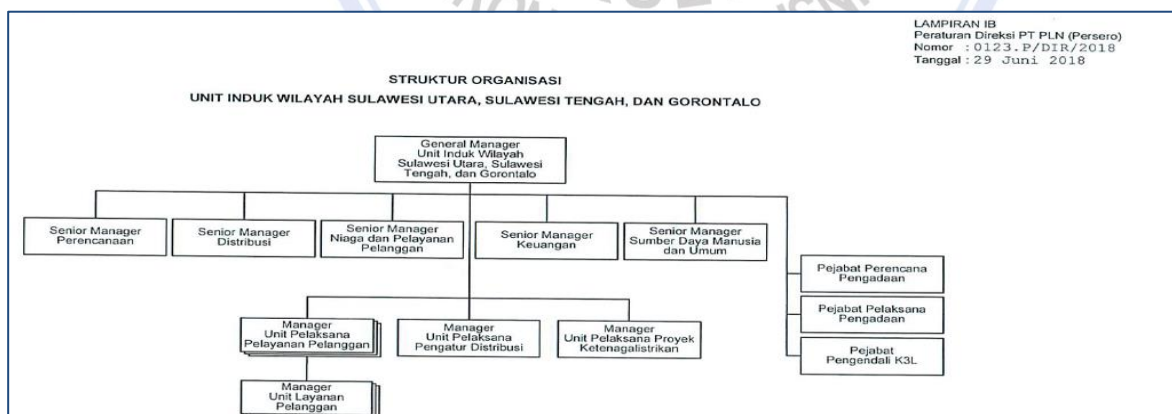
Visi Perusahaan

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

Misi Perusahaan

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGO

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mustangin pada tanggal 01 Februari 2021 penulis mencoba melakukan analisis dan evaluasi secara mendalam mengenai penerapan sistem informasi

akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO yang membantu dalam pengendalian internal perusahaan atas aktiva tetap, yakni setelah membandingkan dengan pengendalian internal aktiva tetap yang efektif menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Internal Control-integrated Framework 2013* dengan praktek pelaksanaannya di perusahaan:

Tabel 1. Evaluasi Perbandingan Teori Pengendalian Internal Aktiva Tetap antara *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* dengan aktivitas nyata pada PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO

<i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)</i>	PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO	Keterangan (Sesuai/Tidak Sesuai)
<p>Lingkungan pengendalian merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Beberapa factor yang tercakup dalam lingkungan pengendalian yaitu:</p>	<p>1. Komitmen terhadap Kompetensi Karyawan</p>	Sesuai
<p>1. Komitmen terhadap Kompetensi Karyawan Kualitas dan kompetensi karyawanlah yang dapat memastikan terlaksananya proses pengendalian yang baik. Tidak ada proses pengendalian yang dapat berfungsi dengan baik tanpa karyawan yang kompeten</p>	<p>Semua jabatan yang ada di PLN harus sesuai KKJ (Kebutuhan Kompetensi Jabatan), jadi semua karyawan dengan pekerjaannya masing-masing sudah sesuai dengan kompetensinya.</p>	Sesuai
<p>2. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi Pengendalian yang efektif dalam suatu organisasi dimulai dan diakhiri dengan filosofi manajemen. Jika manajemen percaya bahwa pengendalian penting, manajemen akan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pengendalian diterapkan secara efektif.</p>	<p>2. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi Setiap awal minggu atau seminggu sekali tiap-tiap bagian di PLN mengevaluasi dan mengkoordinasi target pelaksanaan pekerjaan. PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGGO mempunyai prosedur pengakuan sampai pelepasan aktiva tetap yaitu ketika pekerjaan investasi sedang berlangsung, maka secara system, asset di akui sebagai Aset PDP (pekerjaan dalam pelaksanaan), ketika pekerjaan telah selesai, kemudian diterbitkan SLO (Sertifikat Laik Operasi) atas pekerjaan itu, maka asset di akui sebagai Aset Tetap bukan lagi Aset PDP. Untuk penyusutan semuanya dilakukan oleh system. Aset di hapus ketika kondisinya sudah rusak berat. Sesuai dengan aturan perusahaan yang berlaku, bahwa asset harus di Inventarisasi minimal sekali dalam setahun. Tim Inventarisasi di bentuk oleh Manager terkait yang berisi pegawai lintas bidang (akuntansi, Logistik, Jaringan, dll). Inventarisasi dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi asset di SAP sesuai dengan fisiknya. Sehingga ketika dilakukan inventarisasi ternyata asetnya sudah rusak, maka dilakukan usulan penghapusan.</p>	Sesuai
<p>3. Struktur Organisasi Struktur organisasi didefinisikan sebagai pola otoritas dan tanggung</p>	<p>3. Struktur Organisasi</p>	Sesuai

Lingkungan Pengendalian

jawab yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi mengindikasikan pola komunikasi formal dalam organisasi.

Struktur yang berhubungan dengan internal kontrol yang baik dalam hal aktiva tetap di PLN yaitu:

Pemeliharaan Rutin Mesin PT. PLN yaitu Pengecekan kondisi mesin dilakukan sebelum dan sesudah proses produksi dilaksanakan setiap hari, kemudian pemanasan dan penyetelan mesin dilakukan 10-25 menit sebelum proses dimulai dilaksanakan setiap hari, setelah itu pembersihan mesin dan peralatan dilakukan setelah proses produksi dilaksanakan satu minggu sekali, kemudian pelumasan dilakukan sebelum dan sesudah proses produksi dilaksanakan dua minggu sekali dan yang terakhir dilakukan yaitu pengecekan peralatan lainnya dilakukan sebelum proses produksi dilaksanakan sebelum dan sesudah proses produksi.

4. Cara Pembagian Tanggung Jawab dan Pemberian Otoritas

Metode pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi mengindikasikan filosofi manajemen dan gaya operasi manajemen. Struktur organisasi biasanya dilengkapi dengan deskripsi pekerjaan formal. Memo tertulis, manual kebijakan, serta manual prosedur merupakan sarana lain yang juga digunakan untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi.

4. Cara Pembagian Tanggung Jawab dan Pemberian Otoritas

Aset pembangkit dikelola oleh bagian pembangkit, bagian ini juga mengidentifikasi aset ketika ada kerusakan, dilakukan maintenance maupun justifikasi bahwa aset tersebut rusak, begitupun dengan aset Tata Usaha maka bagian administrasi umum yang mengelola, dalam pengendaliannya dilakukan inventarisasi minimal setahun sekali sekaligus masing-masing bidang terdapat evaluasi terhadap aset. Perusahaan memiliki kebijakan internal yang sudah tertuang dalam Keputusan Direksi, Edaran Direksi, Surat Direktur, Keputusan General Manager dan Lainnya yaitu Kepala Satuan Pengawasan Intern (*Chief Audit Executive*) bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam memimpin, membina, dan mengelola Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit*) yang meliputi penetapan, pengembangan, dan pengelolaan kebijakan, pedoman/prosedur, metodologi, program kerja,

Sesuai

Sesuai

5. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedur

Personel seharusnya kompeten dan memiliki kemampuan atau mendapatkan pelatihan yang cukup terkait dengan pekerjaan yang harus mereka lakukan.

5. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Prosedur

Di perusahaan ini juga terdapat bagian Sumber Daya Manusia. Bagian ini yang bertugas untuk memastikan bahwa SDM yang ada di PLN sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu di PLN juga dilakukan Diklat (pendidikan dan Pelatihan) oleh PLN Pusdiklat (pusat pendidikan dan pelatihan), sehingga kompetensi pegawai akan di upgrade melalui pelatihan yang sudah di

		jadwalkan minimal 1 tahun sekali sesuai dengan pekerjaannya.	
Penaksiran Risiko	Penaksiran risiko (<i>risk assessment</i>) merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengolah risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam menaksir risiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Proses penilaian risiko entitas membentuk suatu basis bagi manajemen untuk menentukan bagaimana risiko dikelola. Contoh risiko yang relevan dengan proses pelaporan keuangan termasuk lingkungan operasi, perubahan sistem informasi dan teknologi baru.	Tim asset pembangkit memantau kondisi mengenai pengelolaan mesin pembangkit listrik dimana bila terdapat kerusakan akan dilakukan maintenance maupun justifikasi bahwa asset tersebut rusak atau memerlukan tambahan daya listrik. Tim menganalisis penyebab listrik yang padam dengan mengecek setiap mesin yang dipakai dan ternyata terdapat mesin yang mempunyai daya listrik tidak mencukupi. Mesin pembangkit hanya memiliki daya listrik kurang lebih 10,5 megawatt (MW) sedangkan beban puncak listrik mencapai 12 MW maka hal tersebut bisa menyebabkan kerusakan pada mesin dan mengakibatkan pemadaman listrik yang bergilir. Kemudian dengan masalah tersebut PLN menambah 6 mesin pembangkit listrik dengan total tambahan daya listrik 6 MW. Maka, total keseluruhan daya listrik sebesar kurang lebih 17 MW, dengan kelebihan daya tersebut tidak akan terjadi lagi pemadaman listrik bergilir.	Sesuai
Aktivitas Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan Tugas Pemisahan tugas diperlukan untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan ketika menjalankan tugas sehari-hari mereka. 2. Dokumen dan Catatan yang Memadai Dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi. Ada berbagai macam wujud dokumen dan catatan, mulai dari dokumen yang berupa kertas, seperti order penjualan dan order pembelian, sampai media penyimpanan optikal dan magnetik, seperti tape magnetik dan optical disk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemisahan Tugas Selain jobdesk sesuai jabatan, terdapat tim-tim yang dibentuk berkaitan dengan asset. Seperti dalam serah terima asset (material) terdapat banyak unsur dan mempunyai tim (terdiri dari berbagai pihak baik akuntansi, logistik, jaringan, pembangkit), tim penghapusan asset, tim investarisasi. Asset distribusi dikelola oleh bagian distribusi, asset pembangkit dikelola oleh bagian pembangkit, asset tata usaha dikelola oleh bagian administrasi umum. 2. Dokumen dan Catatan yang Memadai Dokumen pengakuan asset: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berita Acara Serah Terima Pekerjaan (BASTP) 2. Berita Acara Progres Fisik (100%) 3. Sertifikat Laik Operasi (SLO) Dokumen Inventarisasi Aset, Dokumen Penghapusan Aset : Berita Acara Hasil Penelitian dan Penarikan Aset Tetap (AE.1) dan lampirannya (AE1.1) tim level 2, Berita Acara Penetapan Penarikan Aset Tetap (AE 2) tim penghapusan level 1 dan lampirannya (AE 2.1), Berita Acara Usulan Penarikan Aset Tetap (AE 3) tim level 1 dan lampirannya (AE 3.1), Berita Acara Penelitian dan Penarikan Aset Tetap Tidak Beroperasi (AE 4) dan lampirannya (AE 4.1) tim level 1 dan SPI Pusat, Berbagai persyaratan penghapusan lainnya. Umur ekonomis aset di bawah 5 tahun mendapat 	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

		persetujuan Dewan Komisaris, sedangkan umur ekonomis diatas 5 tahun mendapatkan persetujuan RUPS.	
	3. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi Akses ke kekayaan mestinya hanya diizinkan sesuai dengan otorisasi manajemen. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan pengendalian dan penjagaan fisik yang memadai terhadap akses dan penggunaan harta kekayaan serta catatan-seperti fasilitas yang aman dan otorisasi atas akses ke program komputer dan file data.	3. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan Organisasi Pengamanan secara fisik yang ada pada perusahaan ini yaitu: area dengan akses terbatas dan ruang terkunci, satpam, <i>closed circuit TV</i> monitor dan sistem alarm.	Sesuai
	4. Pengendalian Pengolahan Informasi Pengendalian pengolahan informasi memastikan adanya otorisasi, keakuratan, dan kelengkapan transaksi individual yang memadai	4. Pengendalian Pengolahan Informasi Proses penghapusan asset di PLN harus mendapatkan persetujuan dari Kementerian BUMN.	Sesuai
Informasi dan Komunikasi	1. Dokumentasi Sistem Akuntansi Prosedur akuntansi seharusnya ditetapkan dalam manual prosedur akuntansi sehingga kebijakan dan instruksi dapat diketahui secara eksplisit dan diterapkan secara konsisten. Formulir yang dirancang dengan baik harus digunakan untuk melaporkan setiap transaksi.	1. Dokumentasi Sistem Akuntansi Untuk dokumentasi sistem akuntansi yang akurat mengenai metode dan catatan dapat dilihat dalam sistem computer yang digunakan oleh perusahaan yaitu SAP (<i>Systems Application and Product in Data Processing</i>).	Sesuai
	2. Komunikasi Komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian. Komunikasi yang baik membutuhkan komunikasi oral yang efektif, manual prosedur yang memadai, manual kebijakan, serta berbagai jenis dokumentasi yang lain.	2. Komunikasi Untuk saat ini dalam masa pandemi, informasi mengenai kebijakan, prosedur dan kegiatan pekerjaan semuanya di komunikasikan melalui sosial media seperti whatsapp group baik tingkat pusat, unit level 1 maupun unit level 2. Selain itu komunikasi juga dilakukan melalui media zoom dan menggunakan <i>e-mail</i> baik <i>e-mail</i> resmi menggunakan AMS (Aplikasi Management Surat) maupun webmail PLN. Sistem antar perusahaan PLN yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, untuk itu perusahaan mempunyai laporan keuangan yang dipublikasikan ke eksternal sebagai informasi umum.	Sesuai
Pengawasan	Pengawasan (monitoring) melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Pengawasan dicapai melalui aktivitas yang terus-menerus, atau evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya. Aktivitas yang terus-menerus mencakup aktivitas supervise	Untuk pengawasan pada PT. PLN (Persero) UIW SULUTTENGGO: Aset tetap diawasi melalui inventarisasi asset tetap minimal satu tahun sekali. Agar proses pengendalian internal secara kontinu berjalan dengan efektif, maka dalam struktur organisasi PLN terdapat Internal Audit yaitu PLN Satuan Pengawas Intern (PLN SPI). Jadi, setiap tahun dilakukan audit oleh SPI baik audit general maupun audit investigation.	Sesuai

manajemen dan tindakan lain yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengendalian internal secara kontinu berjalan dengan efektif. Fungsi audit internal merupakan satu fungsi yang biasanya ada dalam perusahaan besar untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian secara terus-menerus

PENUTUP

Kesimpulan

PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGO merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan dan pelayanan jasa ketenagalistrikan. Dalam sistem informasi akuntansi aktiva tetap, tentu setiap perusahaan mempunyai sistem dan prosedur sebagai pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi mengenai aktiva tetap sudah cukup baik dengan perbandingan pengendalian internal aktiva tetap pada aktivitas nyata yang diterapkan oleh perusahaan, secara umum telah sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. Semua sistem akuntansi di perusahaan ini sudah dipusatkan dalam 1 sistem yaitu SAP yang merupakan salah satu software ERP terkemuka dunia yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif namun walaupun demikian masih dapat terjadi *human error*. *Human error* bisa saja terjadi karena pengguna sistem tersebut masih kurang ahli dalam mengoperasikannya, maka penggunaan sistem tersebut juga belum terlalu maksimal.
2. Pengendalian internal di perusahaan ini sudah memadai di mulai dari lingkungan pengendalian yaitu semua karyawan sudah sesuai kompetensi jabatan, gaya operasi yang efektif dan efisien, struktur dan pembagian otoritas yang teratur dan produktif juga sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam penaksiran risiko perusahaan mempunyai tim untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah risiko yang terjadi pada aktiva tetap. Aktivitas pengendalian terdapat pemisahan tugas dalam penanganan aktiva tetap, dokumen-dokumen yang memadai, pengamanan secara fisik yang lengkap sehingga dapat terkontrol akses dan penggunaan harta kekayaan, program komputer dan file data juga pengendalian pengolahan informasi yang ditangani langsung oleh kementerian BUMN. Informasi dan komunikasi perusahaan tidak dilakukan secara manual lagi tetapi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan berbagai sistem dan aplikasi. Yang terakhir bagian pengawasan aktiva tetap perusahaan diawasi langsung oleh Satuan Pengawas Intern (SPI).

Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan beserta dengan pembahasannya, maka peneliti menyarankan pada perusahaan agar:

1. Adanya pemeriksaan secara rutin per bulan oleh pemimpin perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, memeriksa laporan keuangan secara umum, aktivitas penanganan asset tetap serta menilai apakah kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Sistem informasi akuntansi yang telah berjalan dengan baik ini hendaknya dipertahankan dan dikembangkan terus sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H., dan Hopwood. (2014). *Accounting Information System*. 10th Edition New Jersey: Perason Education Prentice Hall, Upper Sadle River.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan, Konsep dan Analisis*. Grasindo. Jakarta
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta
- Manulang Merry. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat LSE Manggala Batam). *Journal Of The Accounting Study Program*. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/search/authors/view?firstName=Merry&middleName=Tumiar&lastName=manulang&affiliation=Universitas%20Riau%20Kepulauan&country=ID> (Diakses pada 7 juli 2021)
- Matondang Laila. (2018). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Supermarket (Studi Kasus Suzuya Supermarket di Katamso Medan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/5351/>.(Diakses pada 7 Juli 2021)
- Munawir S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wartoyo. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah Di Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/988> (Diakses pada 7 Juli 2021)
- Weygandt, Kimmel dan Kieso. (2015). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi. Ketiga. Yogyakarta.